

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*

Mahmudah

MTs Miftahul Huda Lehan, Indonesia

Alamat: Lehan Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur

Korespondensi penulis: mahmudah8716@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine (1) efforts to improve conceptual understanding of Islamic Jurisprudence learning materials using the Student Facilitator and Explaining cooperative learning model in class VIII MTs Miftahul Huda Lehan, (2) improving conceptual understanding of Islamic Jurisprudence learning materials in class VIII MTs Miftahul Huda Lehan using the Student Facilitator and Explaining cooperative learning model. This research is a classroom action research (CAR). The subjects of the research used were 32 students of class VIII MTs Miftahul Huda Lehan in the even semester of the 2024/2025 academic year. This research was conducted in two cycles consisting of cycle I (1 meeting) and cycle II (2 meetings). Data collection techniques used observation sheets, tests and documentation. Data analysis techniques used qualitative and quantitative descriptive techniques. The criteria for the success of this research, namely student learning activity, is said to be successful if an average percentage of 70% of the number of students in one class who are active in learning activities is obtained. While student learning outcomes of at least 75% of the number of students have met the Minimum Completion Criteria (MCC) of 75. The results of the study showed that the use of the Student Facilitator and Explaining cooperative learning model in class VIII MTs Miftahul Huda Lehan succeeded in improving students' understanding of concepts in the Fiqh learning material.*

Keywords: *Concept Understanding, Explaining, Fiqh, Student Facilitator.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) upaya meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining di kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan, (2) peningkatan pemahaman konsep materi pembelajaran fikih peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I (1 Pertemuan) dan siklus II (2 Pertemuan). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa dikatakan berhasil apabila diperoleh rata-rata persentase sebesar 70% dari jumlah siswa dalam satu kelas yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar siswa minimal 75% dari jumlah siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining di kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan berhasil meningkatkan pemahaman konsep pada materi pembelajaran Fiqih peserta didik.

Kata Kunci: *Student Facilitator, Explaining, Pemahaman Konsep, FIKIH.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan untuk meraih kesuksesan suatu bangsa. Bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada didalamnya (Abdullah, 2013). Indonesia sebagai negara berkembang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam tujuan nasional pendidikan Indonesia pada pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan di Indonesia yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Azizah & Amien, 2024; Fatoni & Rokhimah, 2024).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan. Pembelajaran adalah hal paling penting dalam pendidikan. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan proses pembelajaran yang baik pula (Musdalifah, 2023; Rina, 2020).

Pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara pendidik, peserta didik, dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fitriani & Maemonah, 2021; Gajah, 2023). Proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi secara penuh dan diberi ruang yang cukup untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Pembelajaran pun lebih terkesan efektif dan efisien, serta dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada suatu bidang studi. Salah satunya tercapainya tujuan pembelajaran dalam bidang studi Fikih (Haris, 2018).

Fikih merupakan mata pelajaran yang penting disampaikan kepada peserta didik dalam rangka menyiapkan manusia muda untuk menjadi masyarakat dan warga Negara Indonesia yang lebih baik lagi (Ruwaida, 2022). Esensi mata pelajaran Fikih adalah untuk mempelajari hukum-hukum islam yang praktis, terutama yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Para pendidik mata pelajaran fikih di sekolah masih banyak yang terbebani dengan target untuk menghabiskan materi pelajaran sesuai silabus. Karena itu, para pendidik cenderung mengabaikan proses pemahaman konsep dalam pembelajaran Fikih dan lebih mengedepankan pengetahuan saja kepada peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Al Muchtar yang mengemukakan bahwa salah satu kelemahan dalam pendidikan Fikih antara lain terlalu menekankan pada pengetahuan dari pada pemahaman dan sikap (Saifudin, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti. Permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran Fikih. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom dapat diartikan seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang di baca, yang dilihat, yang dialami dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Berty Yuni dalam (Ahmad Susanto, 2016) mengatakan bahwa pemahaman konsep belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan Peserta didik mampu menguasai atau memahami arti, konsep, situasi, dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak memngubah artinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka proses pemahaman konsep Fikih harus ditekankan dari pada hanya sekedar pengetahuan saja. Pemahaman konsep yang salah dapat mengakibatkan miskonsepsi pada peserta didik. Miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik akan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Fikih. Miskonsepsi diduga kuat terbentuk oleh pengalaman sehari-hari pada peserta didik. Apabila pembelajaran tidak menekankan pada pemahaman konsep peserta didik, maka dapat dipastikan miskonsepsi akan semakin sulit dihilangkan. Klammer (dalam Tayubi, 2005, hlm. 4).

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, minat, motivasi, dan kreativitas peserta didik serta merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Azizah & Amien, 2024). Model ini menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri (Istarani & Ridwan, 2014).

Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dengan cara peserta didik mempresentasikan pendapatnya kepada temannya yang lain (Slavin, 1996; Suparmi, 2012). Pada model pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk menyampaikan hasil kerja mereka berdasarkan pendapatnya yang dipresentasikan di depan kelas. Peran peserta didik menjadi sangat penting dalam melakukan kegiatan tersebut (Hasanah & Himami, 2021). Model pembelajaran tersebut

dianggap tepat karena dapat meningkatkan sikap percaya diri, keaktifan peserta didik, keterampilan berbicara, dan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah terhadap pemahaman konsep peserta didik (Hosaini, 2021; Yani, 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan gagasan kepada rekan-rekan peserta didik lainnya menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran Fikih, karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2021). Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya terdapat kerjasama Antara peneliti dengan guru mata pelajaran Fikih di MTs Miftahul Huda Lehan (Arikunto, 2021).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari-Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Lehan yang berjumlah 32 Peserta didik dan 1 Orang guru pengampu mata pelajaran Fikih. Objek penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran Fikih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dan instrument yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati proses pemahaman konsep yang dilakukan selama pembelajaran Fikih berlangsung. Kegiatan tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik dalam bentuk hasil belajar di kelas VIII pada mata pelajaran Fikih. Dokumentasi yang dilakukan untuk yaitu dengan melihat catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan agar hasil penelitian semakin kredibel dan dapat dipercaya. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumen pembelajaran, foto dan video proses pembelajaran (Kusumah & Dwitagama, 2009).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian, diantaranya yaitu lembar observasi untuk mengukur proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, Tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep peserta didik serta catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan pembelajaran serta sikap siswa dari awal sampai akhir pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari observasi awal, siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap siklus ada 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis catatan lapangan dan hasilnya dalam bentuk deskriptif/penjelasan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis lembar observasi dan tes yang hasilnya berupa presentase peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat dinyatakan meningkatkan pemahaman konsep Fikih peserta didik apabila 70% dari keseluruhan peserta didik memenuhi angka ketuntasan belajar yaitu 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokal

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Lehan di Catur Swako Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur termasuk salah satu dari beberapa MTs yang ada di Kabupaten Lampung Timur, tepatnya berada di desa Catur Swako Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Lehan di Catur Swako merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda yang telah didirikan oleh bapak K.H. Nur Mualim Musthofa.

Awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Lehan di Catur Swako ini adalah atas prakarsa dari beberapa tokoh masyarakat diantaranya, yaitu K.H. Nur Mualim Musthofa, Ahmad Supani, Muhammad Yusup, Mukimin, Subagio, Muslim S.Pd.I, Mugiono A.Md., Muhammad Zaini, Parman. Mulai tahun ajaran 1996/1997 secara resmi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Lehan di Catur Swako didirikan dengan kondisi yang masih sederhana karena belum memiliki sarana dan prasarana sendiri. MTs Miftahul Huda Lehan juga masih filial (kelas jauh) gabung dengan Darul A'mal Metro, namun pada tahun ajaran 2001/2002 sudah mandiri. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya yaitu tahun ajaran 2002/2003 Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Lehan di Catur Swako sudah memiliki gedung sendiri dan permanen yang terletak di RT.2 RW.02 desa Catur Swako Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur. Peserta didik dikelas VIII berjumlah 32 peserta didik dengan 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Sarana dan prasarana penunjang yang ada dikelas VIII yaitu 32 meja dan kursi untuk peserta didik, satu set meja guru, dan papan tulis.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan Penelitian tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru Fikih lain sebagai observer. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru terlebih dahulu melakukan diskusi terkait kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan pembelajaran pra-siklus yang dilaksanakan pada Rabu, 8 Januari 2025. Setelah kegiatan pra-siklus, hasil dari pengamatan pembelajaran tersebut didiskusikan dengan guru Fikih terkait dengan rancangan kegiatan yang akan digunakan dan dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024-2025 di MTs Miftahul Huda Lehan tepatnya pada kelas VIII yang terdiri dari 32 peserta didik dengan 17 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan 2 siklus dimana siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 pertemuan. Alokasi waktu penelitian setiap pertemuan yaitu 2x40 menit (2JP). Siklus 1 dilaksanakan pada Rabu, 15 Januari 2025. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 22-23 Januari 2025.

Laporan Tindakan Kelas

a. Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 18 Januari 2025. Materi yang digunakan yaitu “Indahnya Berbagi dengan Sedekah, Hibah dan Hadiah”.

Hasil pengamatan terhadap peserta didik secara keseluruhan pada siklus I peserta didik sudah cukup terbiasa dengan model pembelajaran ini. Akan tetapi sebagian peserta didik belum sepenuhnya mampu berdiskusi dalam kelompok untuk membuat/menjelaskan konsep materi yang mereka dapatkan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Terdapat beberapa peserta didik pada setiap kelompok yang kurang terlibat atau bahkan tidak terlibat sama sekali pada kegiatan diskusi kelompok. Pada kegiatan pemaparan konsep materi/presentasi, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan sehingga suasana kelas kurang kondusif.

Hasil pengamatan pada siklus I, alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sehingga pembelajaran terkesan terburu-buru dan waktu untuk diskusi serta presentasi sangat singkat. Presentasi proses pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Presentasi Pembelajaran Siklus I

Indikator	Hasil (%) siklus I
Perhatian Peserta didik pada saat guru mengajar	66%
Aktivitas Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung	69%
Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru	53%
Keaktifan Peserta didik dalam mengerjakan tugas	60%
Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri	70%
Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	70%
Peserta didik mampu menyatakan ulang materi yang telah dipelajari	60%
Peserta didik dapat mengklasifikasikan pembagian-pembagian dari materi	48%
Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep materi yang dipelajari	55%
Peserta didik dapat menyajikan konsep materi dalam bentuk representasi	70%

Dari tabel tersebut, dapat digambarkan bahwa presentase pemahaman konsep peserta didik pada siklus I yang mencapai 70 % hanya 3 indikator saja dan secara keseluruhan menandakan bahwa siklus I masih masih belum mencapai kriteria keberhasilan.

Pemahaman konsep peserta didik juga tercermin pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dilakukan dengan asesmen formatif kognitif melalui Kuis Tertulis. Berikut ini hasil belajar peserta didik kelas VIII pada siklus I:

Tabel 2. Hasil Asesmen Formatif Kognitif Siklus I

Kategori	Asesmen Formatif Kognitif	
	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	12	37,5%
Nilai < 75	20	62,5%
Jumlah	32	100%
Rata-rata	75,94	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik diatas, menunjukkan bahwa nilai asesmen formatif kognitif peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan yaitu sebesar 37,5% (12 Peserta didik). Sedangkan 62,5%(20 peserta didik) belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hasil belajar Fikih pada siklus I ini tergolong masih rendah.karena yang mencapai KKM belum ada 75% dari jumlah 32 peserta didik.

b. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama hari rabu, 22 Januari 2025 dan pertemuan kedua pada hari kamis, 23 Januari 2025 dengan materi “Ketentuan Haji dan Umrah”.

Hasil pengamatan siklus II, peserta didik sudah lebih terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Kegiatan diskusi didalam kelompok juga semakin baik dan setiap peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi untuk mencari informasi terkait materi yang mereka dapatkan baru kemudian dituangkan dalam bentuk project berupa Mindmap/infografis/PPT. Pembagian tugas dikelompok juga semakin baik. Karena kegiatan dilakukan 2 pertemuan, jadi peserta didik dapat mempersiapkan dengan baik materi yang akan mereka sampaikan/paparkan ke pada rekan-rekannya. Pada saat kegiatan pemaparan konsep (presentasi), peserta didik sudah lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dan dikarenakan menggunakan bantuan berupa mindpmap/infografis/PPT peserta didik jauh lebih fokus memperhatikan rekan-rekan yang sedang presentasi. Kegiatan Tanya jawab juga aktif pada saat presentasi, pemateri juga sudah sangat memahami materi yang mereka sampaikan.

Hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II, guru menjelaskan secara rinci dan jelas tahap-tahap pembelajaran. Selain itu guru juga membuat beberapa kesepakatan seperti pembagian tugas setiap anggota kelompok dan memilih Koordinator kelompok untuk mengatur setiap anggota kelompoknya agar semua terlibat aktif dalam kelompok. Hal ini cukup efektif diterapkan karena semakin mendorong peserta didik yang pada awalnya enggan terlibat menjadi terlibat dalam kegiatan. Selain itu pemilihan koordinator kelompok juga membuat presentasi berjalan lebih lancar.

Berikut ini presentase proses pembelajaran pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Pembelajaran Siklus II

Indikator	Hasil (%) siklus II
Perhatian Peserta didik pada saat guru mengajar	80%
Aktivitas Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung	85%
Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru	75%
Keaktifan Peserta didik dalam mengerjakan tugas	78%
Peserta didik mengerjakan soal secara mandiri	85%
Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	85%
Peserta didik mampu menyatakan ulang materi yang telah dipelajari	76%
Peserta didik dapat mengklasifikasikan pembagian-pembagian dari materi	87%
Peserta didik dapat memberikan contoh dari konsep materi yang dipelajari	80%
Peserta didik dapat menyajikan konsep materi dalam bentuk representasi	88%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwasanya terjadi peningkatan presentase pada setiap indikator dibandingkan dengan siklus I. Perhatian Peserta didik memiliki presentase 80% (naik 14%), aktivitas peserta didik naik dari 69% menjadi 85%, kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik naik dari 53% menjadi 75%, keaktifan peserta didik naik dari 60% menjadi 78%, kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal naik dari 70% menjadi 85%, kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi naik dari 70% menjadi 85%, kemampuan peserta didik dalam menyatakan ulang materi naik dari 60% menjadi 76%, kemampuan mengklasifikasikan materi peserta didik baik dari 48% menjadi 87%, kemampuan memberikan contoh dari konsep materi naik dari 55% menjadi 80% dan kemampuan menyajikan konsep materi naik dari 70% menjadi 88%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh indikator telah mencapai keberhasilan lebih dari 70%. Hal ini menandakan bahwasanya pemahaman konsep peserta didik sudah ada pada taraf yang baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Pemahaman konsep peserta didik juga tercermin dalam hasil belajar peserta didik pada siklus II yang diukur menggunakan asesmen kognitif formatif melalui tes tertulis. Adapun hasil belajar peserta didik kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Asesmen Formatif Kognitif Siklus II

Kategori	Asesmen Formatif Kognitif	
	Frekuensi	%
Nilai ≥ 75	29	91%
Nilai < 75	2	9%
Jumlah	32	100%
Rata-rata	83,53	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil belajar fikh peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 yaitu 29 peserta didik dan yang mendapatkan Nilai < 75 yaitu 3 peserta didik. Hal ini menandakan bahwa sebanyak 29 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dengan rata-rata nilai 83,53. Hasil belajar Fikh di siklus II ini sudah tergolong sangat baik karena hasil belajar peserta didik sudah melebihi nilai KKM dengan presentase lebih dari 75% peserta didik dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh MTs Miftahul Huda Lehan.

Penelitian pada siklus II ini dinyatakan telah berhasil, hal ini dikarenakan data yang didapatkan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada mata pelajaran Fikh dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining* sesuai dengan teori menurut Indah Lestari(2014,5) bahwasanya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining* menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan pendapat kepada teman-temannya dengan menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga efektif untuk melatih peserta didik berbicara, sehingga peserta didik tidak lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan, dan memahami konsep dengan cara melakukan atau merubah benda, menggunakan indera mereka, menjelajahi lingkungan, baik lingkungan berupa benda, tempat, serta peristiwa-peristiwa di sekeliling mereka.

Keberhasilan penelitian yang dilakukan juga diperkuat dengan teori Djamarah (2013:107) yang menjelaskan bahwa dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 70% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep pada mata pelajaran Fikh dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam merubah dan memberikan gagasan kepada rekan-rekan peserta didik

lainnya menggunakan cara dan bahasanya sendiri. Model ini juga sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran FIKIH, karena pada hakikatnya model pembelajaran ini merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Upaya meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dilakukan melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Pemaparan materi pokok oleh guru, pembagian kelompok, pembagian materi, diskusi, pembuatan mindmap/peta konsep/infografis untuk membantu pemaparan materi, presentasi, Tanya jawab, penguatan materi, asesmen, penutup.

Menggunakan model pembelajaran tipe *student facilitator and explaining* pemahaman konsep peserta didik meningkat dengan cukup baik.

Perhatian Peserta didik memiliki presentase 80% (naik 14%), aktivitas peserta didik naik dari 69% menjadi 85%, kemampuan menjawab pertanyaan peserta didik naik dari 53% menjadi 75%, keaktifan peserta didik naik dari 60% menjadi 78%, kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal naik dari 70% menjadi 85%, kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan materi naik dari 70% menjadi 85%, kemampuan peserta didik dalam menyatakan ulang materi naik dari 60% menjadi 76%, kemampuan mengklasifikasikan materi peserta didik baik dari 48% menjadi 87%, kemampuan memberikan contoh dari konsep materi naik dari 55% menjadi 80% dan kemampuan menyajikan konsep materi naik dari 70% menjadi 88%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seluruh indikator telah mencapai keberhasilan lebih dari 70%.

Saran

1. Bagi Guru

Pada proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Proses pemahaman konsep FIKIH harus ditekankan dari pada hanya sekedar pengetahuan saja. Pemahaman konsep yang salah dapat mengakibatkan miskonsepsi pada peserta

didik. Miskonsepsi yang terjadi pada peserta didik akan menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran FIKIH pada jenjang berikutnya.

Untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, guru dapat mengembangkan model pembelajaran tipe student facilitator and explaining ke berbagai bentuk kegiatan dan penyajian.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu memberikan dukungan penuh terhadap guru dalam mengembangkan berbagai variasi model pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu untuk memahami konsep-konsep materi pelajaran. Dengan pemahaman konsep-konsep, peserta didik dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

- Keadaan pembelajaran di kelas 5 MI Ma'arif NU 01 Semedo harus lebih dikembangkan lagi demi kemajuan kearah lebih baik.
- Sarana dan prasana perlu ditambah untuk demi terwujudnya pembelajaran yang lebih baik dan maksimal.
- Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan keaktifan serta sebagai motivasi belajar peserta didik.

4. Bagi Pendidik

- Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sebaiknya sudah disiapkan sebaik mungkin sehingga pelaksanaan metode demonstrasi dapat berjalan dengan sesuai tujuan.
- Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih sebaiknya peserta didik memahami materi terlebih dahulu sehingga pada saat mendemonstrasikan peserta didik paham dan berjalan dengan lancar.
- Evaluasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih setelah pendidik mempraktikkan secara langsung peserta didik juga disuruh untuk mendemonstrasikannya. Jadi penerapan metode demonstrasi ini hendaknya dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran alternatif yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih yang bisa dikombinasikan dengan metode demonstrasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

5. Bagi Peserta didik

- Membenahi niat dan memotivasi diri dalam belajar, sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Belajar yang lebih giat agar dimasa depan nanti cita-cita yang diinginkan bisa terwujud.
- Hendaknya mengerti dan memahami tentang penerapan metode hafalan serta mengikuti langkah-langkah yang diterapkan dengan aktif sesuai.

6. Bagi peneliti

Hendaknya melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode yang lebih bervariasi untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2013). Madrasah di Indonesia dari masa. *Paramita*, 23(2), 193–207.
- Arikunto, P. U. (2021). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Azizah, F. N., & Amien, S. (2024). Improving student's cooperative skill in learning fiqh through make-a-match learning method. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 45–51. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.10749>
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ AlManar Klaten. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fitriani, & Maemonah. (2021). Teori belajar Erickson pada pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SD Muhammadiyah 2 Manado. *Madrosatuna*, 4(1), 56–64. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v4i2.381>
- Gajah, N. A. (2023). Peranan strategi pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran fikih. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 107–119.
- Haris, M. (2018). Analisis mata pelajaran fikih kelas X materi zakat dan hikmahnya di madrasah aliyah. *Al-Falah*, 18(2), 132–142.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

- Hosaini. (2021). Pengembangan pembelajaran fikih dengan model cooperative learning kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175–187.
- Istarani, & Ridwan, M. (2014). *50 tipe pembelajaran kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Musdalifah. (2023). Implementasi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah. *Al-Miskawwaih: Journal of Science Education*, 2(1), 123–132.
- Rina, C. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–159.
- Ruwaida, H. (2022). Analisis model critical thinking pada konten fikih di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah*, 8(1), 111–121.
- Saifudin, I. (2019). Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.
- Slavin, R. E. (1996). Research for the future: Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know. *Contemporary Educational Psychology*, 21, 43–69.
- Suparmi. (2012). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 1(1), 108–118. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>
- Yani, N. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada mata pelajaran fikih materi pokok shalat Jumat di kelas VII di MTs. Al-Hasanah Medan [Skripsi, UIN Sumatera Utara].